

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entitas tentunya memiliki informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Penyajian informasi ini diperuntukkan bagi kepentingan pihak internal dan eksternal dari entitas yang bersangkutan. Bentuk informasi ini berupa laporan keuangan yang nantinya dapat membantu pihak internal dan eksternal perusahaan dalam menghasilkan keputusan manajemen. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi diantaranya adalah laporan posisi keuangan. Salah satu pos terpenting dalam laporan keuangan adalah aset. Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- 2) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (SAK No. 16)

Aktiva tetap/aset berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni dengan membeli secara tunai, secara kredit, atau angsuran, pertukaran, dibangun sendiri, sumbangan atau donasi. Cara perolehan tersebut akan

mempengaruhi pencatatan harga perolehan. Aktiva tetap mempunyai batas waktu tertentu untuk tetap beroperasi secara layak.

Oleh karena itu, aktiva tetap membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan yang membutuhkan dana tidak sedikit. Untuk itu perlu ditetapkan pengeluaran – pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tersebut, apakah sebagai pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) atau sebagai pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). (Afriyani Desi, 2011).

Aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat besar ditinjau dari segi fungsinya. Dari segi jumlah dana yang diinvestasikan oleh entitas diperlukan dana yang besar, disamping pengadaannya yang memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik oleh manajemen yaitu pertimbangan – pertimbangan yang tepat, misalnya kebijakan cara perolehan aktiva tetap, metode penyusutan dan pengeluaran – pengeluaran saat pemakaian aktiva tetap dari operasi normal perusahaan.

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan tersebut, perlakuannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan No. 16.

Pernyataan dalam standar akuntansi keuangan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pengukuran aset, pembebanan penyusutan (pengukuran setelah pengakuan) dan rugi penurunan nilai, serta pengungkapan aset tetap berwujud dalam laporan keuangan.

Masalah – masalah diatas menjadikan acuan bahwa seringkali entitas melupakannya, sehingga laporan yang disajikan entitas terkadang belum sesuai dengan pengaturan akuntansi aset yang ada. Laporan yang disajikan inilah yang menjadikan laporan keuangan entitas layak atautkah tidak. Permasalahan diatas akan rancu apabila benturan permasalahan dengan pengaturan aset diatas didasarkan bukan pada kesalahan praktis entitas yang mengindahkan standar yang berlaku. Sekalipun begitu, hal tersebut dapat menyebabkan akibat yang fatal terhadap laporan posisi keuangan entitas yang tidak sesuai dengan nilai aset tetap pada keadaan sebenarnya. Sehingga pihak – pihak yang membutuhkan laporan keuangan akan salah dalam mengambil keputusan.

Rumah Sakit Umum Dr. M.M Dunda Limboto Kab. Gorontalo yang semula bernama RSUD Limboto adalah rumah sakit milik pemerintah kabupaten Gorontalo yang berlokasi di wilayah administrasi kabupaten Gorontalo.

Didirikan pada tanggal 25 November 1963. Melalui surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 171/Menkes/SK/III/1994 RSUD Dr. M.M. Dunda ditetapkan menjadi RSUD kelas C yang peresmiannya pada tanggal 19 September 1994. Dalam perkembangannya RSUD Dr. M.M Dunda menjadi badan pengelola berdasarkan SK Bupati Gorontalo Nomor 171 Tahun 2002 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Kab. Gorontalo. Sehingga sejak tahun anggaran 2001 RSUD Dr. M.M Dunda Kab. Gorontalo mulai dikembangkan secara bertahap dengan biaya dari dana rutin, APBD, APBN, dan hingga kini mempunyai kapasitas perawatan sebanyak 186 buah tempat tidur. Pada tanggal 01 September tahun 2009 RSUD Dr. M.M Dunda merubah status rumah sakit dari badan pengelola menjadi Badan Layanan Umum Daerah. Dan kini RSUD Dr. M.M Dunda beralih status menjadi tipe kelas B melalui SK Menteri Kesehatan RI No: HK.03.05/I1077/2011. Dengan pembiayaan dari dana rutin APBN dan APBD, rumah sakit umum Dr. M.M Dunda membiayai sejumlah kebutuhannya diantaranya kebutuhan akan aset tetap berwujud rumah sakit. Dalam hal ini pertanggungjawaban terhadap pembiayaan tersebut diperlukan dalam menyajikan laporan posisi keuangan khususnya pada akuntansi aset apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan No. 16 ataukah belum.

Permasalahan yang timbul di lokasi adalah pihak rumah sakit dalam hal ini, belum menerapkan kebijakan akuntansinya untuk melakukan metode penyusutan terhadap seluruh aset tetapnya dalam kelompok yang sama. Sehingga entitas masih melakukan pencatatan aset tetapnya dalam laporan posisi keuangan sejumlah harga perolehannya. Hal ini bertentangan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yakni No. 16 yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap yang menyatakan pada paragraf (06): “Jumlah tercatat adalah jumlah suatu aset diakui setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.” Dan diperjelas dengan PSAK No. 16 dalam pengukuran setelah pengakuan pada paragraf (30): “Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai”. Pernyataan – pernyataan diatas tercantum dalam PSAK No. 16 yang berkaitan dengan pengakuan aset, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan dan pengungkapan aset dalam laporan posisi keuangan. Selain bertentangan dengan PSAK No. 16, hal diatas bertolak belakang dengan kebijakan akuntansi RSUD Dr. M.M Dunda Limboto itu sendiri yang diatur dalam Peraturan Bupati Tahun 2011, pada penjelasan definisi aset tetap poin (g): “Jumlah tercatat (*carrying amount*) adalah nilai yang disajikan dalam neraca setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai”. Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa pencatatan akun aset tetap yang berkaitan dengan pengakuan

aset, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan dan pengungkapan aset dalam laporan posisi keuangan dalam neraca/laporan posisi keuangan pada RSUD Dr. M.M Dunda belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain bertentangan dengan standar akuntansi yang berlaku, bertentangan pula dengan kebijakan akuntansi RSUD Dr. M.M Dunda Limboto itu sendiri dalam Peraturan Bupati No. 05 Tahun 2011 pada BAB I KEBIJAKAN AKUNTANSI poin (D) No.1 menyatakan manajemen memperhatikan: “Persyaratan dan pedoman PSAK yang mengatur hal – hal yang berkaitan dengan masalah terkait”. Untuk itulah seharusnya entitas memerhatikan dan menerapkan hal – hal yang berkenaan dengan standar yang berlaku, dalam hal ini PSAK No. 16.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penyajian pelaporan akuntansi aktiva tetap yang berkaitan dengan pengakuan aset, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan dan pengungkapan aset dalam laporan posisi keuangan pada Rumah Sakit Umum Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo dalam makalah akhir yang berjudul **“Pelaporan Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui pada Rumah Sakit Umum Dr. M.M Dunda Limboto adalah pelaporan aset tetap berwujudnya dalam hal yang berkaitan dengan pengakuan aset, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan dan pengungkapan aset dalam laporan posisi keuangan pada Rumah Sakit Umum Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah Pelaporan Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo sudah sepenuhnya sesuai menurut PSAK No. 16?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaporan aset tetap pada RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 16 atau belum.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan meneliti khususnya tentang pelaporan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16 serta dapat menjadi bahan acuan bagi generasi selanjutnya untuk dapat lebih baik dalam melaksanakan penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan gambaran tentang pelaporan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No.16 yang dapat dijadikan bahan pertimbangan solusi alternatif bagi manajemen dalam menerapkan kebijakan akuntansi aset tetapnya yang sesuai menurut PSAK No. 16.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo yang beralamat di Jalan Achmad A. Wahab (Eks. Jl. Jend. Ahmad Yani Nomor 53) kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan maret 2013 sampai dengan selesai.

1.7 Sumber Data

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan manajemen Rumah Sakit Umum Dr. M.M Dunda Limboto meliputi gambaran umum tentang kebijakan akuntansi aset tetap yang dimiliki entitas serta sistem pelaporan aset tetap yang berkaitan dengan pengakuan aset, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan dan pengungkapan aset dalam laporan posisi keuangan.

2) Data Sekunder

Yaitu data pendukung dari data primer, yang diperoleh dari dokumentasi dokumen – dokumen Rumah Sakit Umum Dr. M.M Dunda Limboto seperti daftar aset tetap, laporan neraca/posisi keuangan, serta laporan laba rugi.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada pihak – pihak terkait sehubungan dengan masalah yang dibahas, untuk memperoleh data tentang pelaporan aset tetap serta kebijakan akuntansinya.

2) Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumen – dokumen yang dimiliki oleh pihak rumah sakit terkait yang berhubungan dengan masalah penelitian, untuk memperoleh data berupa seperti daftar aset tetap rumah sakit.

3) Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data – data dengan membaca dan mempelajari teori – teori dan literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.9 Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisa deskriptif mengenai pelaporan aset tetap terhadap data yang diperoleh dari RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo melalui penelitian di lapangan, yang kemudian di analisa dengan menggunakan dasar – dasar teoritis yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan khususnya No. 16 dan dari penelitian kepustakaan lainnya untuk mendeskripsikan, membandingkan serta menarik suatu kesimpulan.